

Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Akademik SMA Negeri 2 Nunukan**Melviana Toding¹, Bimo Aji Nugroho¹**¹Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, IndonesiaEmail: melvianast@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 24-11-2022 Direview: 08-12-2022 Disetujui: 31-12-2022	Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi akademik SMA Negeri 2 Nunukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Populasi yang diambil dalam penelitian ini siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 2 Nunukan. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik di SMAN 2 Nunukan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi akademik. Dimana observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner ke seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 2 Nunukan. Peneliti mendapatkan perbandingan antara siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu dapat mencapai prestasi akademik yang baik dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan,
Kata Kunci Motivasi Belajar, Prestasi Akademik	

A. Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (sardiman, 2004) tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet dan tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran (Hamdu, 2011). Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu di bangkitkan dalam upaya pembelajaran disekolah.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Hamdu dan Agustina, 2011). Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila tidak suka maka tidak akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. (Sadirman,2011).

Menurut Clayton Alderfer (*dalam Nashar 2004*) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Adanya motivasi belajar yang tinggi membuat siswa belajar dengan tekun, yang pada akhirnya akan terwujud dalam prestasi akademik. Menurut Emda (2018) proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

karena itu, motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya, sedangkan motivasi ekstrinsik timbulnya karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. (Tambunan, 2015).

Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan siswa malas untuk belajar dan memilih jalan pintas untuk mencapai cita-cita mereka. Tidak adanya urgensi ini menimbulkan kekhawatiran-kekhawatiran bagi siswa yang sedang belajar yaitu dapat menyebabkan timbulnya gaya hidup yang mau banyak senang, tetapi sedikit usaha. Dengan tidak adanya daya juang siswa maka semakin urgent penanganan rendahnya motivasi belajar siswa ini. (Sadriaman, 2007).

Motivasi belajar pada siswa tentunya dapat menurun yang dapat berdampak pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat menurunkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Permasalahan motivasi mungkin sudah sering menjadi penyebab terjadinya rendahnya minat siswa dalam proses kegiatan pembelajaran karena tidak adanya dorongan dalam belajar baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.

Dalam penelitian Lulu Ailiyazzahroh (2016) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Musyrif Pusat Mahad Al-jamiah" menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik dengan sumbangsih penagruh sebesar 10%. Peneliti menemukan bahwa motivasi belajar dengan prestasi akademik memiliki hubungan korelasi yang kuat.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Nunukan, peneliti menemukan bahwa di SMA Negeri 2 Nunukan beberapa siswa yang motivasi belajarnya itu sangat kurang dapat dilihat dari gaya belajar siswa saat pembelajaran berlangsung contoh masih ada siswa yang suka tidur, tidak mendengarkan guru menjelaskan bahkan bolos saat jam pembelajaran masih berlangsung. Sehingga peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk melihat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa SMA Negeri 2 Nunukan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2022 kepada siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 2 Nunukan dengan jumlah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan instrumen berupa kuesioner.

C. Hasil dan Pembahasan**a. Hasil****Penyajian Data Motivasi Belajar****Tabel 1. Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai**

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	67,6%
	b. Kadang-Kadang	11,2%
	c. Tidak	21,2%
Jumlah		100%

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan****Tabel 2. Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru**

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	32,4%
	b. Kadang-Kadang	52,5%
	c. Tidak	15,1%
Jumlah		100%

Tabel 3. Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran karena bisa memperkaya ilmu kita

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	48%
	b. Kadang-Kadang	46,4%
	c. Tidak	5,6%
Jumlah		100%

Tabel 4. Saya rasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	10,6%
	b. Kadang-Kadang	55,3%
	c. Tidak	34,1%
Jumlah		100%

Tabel 5. Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	20,1%
	b. Kadang-Kadang	41,9%
	c. Tidak	38%
Jumlah		100%

Tabel 6. Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	3,9%
	b. Kadang-Kadang	46,9%
	c. Tidak	49,2%
Jumlah		100%

Tabel 7. Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang saya tidak senangi

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	16,8%
	b. Kadang-Kadang	27,4%
	c. Tidak	55,9%
Jumlah		100%

Tabel 8. Saya lebih suka ke kantin sekolah dibanding ke perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	36,9%
	b. Kadang-Kadang	27,9%
	c. Tidak	35,2%
Jumlah		100%

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan****Tabel 9. Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit**

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	6,1%
	b. Kadang-Kadang	24%
	c. Tidak	69,8%
Jumlah		100%

Tabel 10. Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	21,8%
	b. Kadang-Kadang	48,6%
	c. Tidak	29,6%
Jumlah		100%

Tabel 11. Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar saya untuk bergosip dengan teman

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	6,7%
	b. Kadang-Kadang	49,7%
	c. Tidak	43,6%
Jumlah		100%

Tabel 12. Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain handphone (HP)

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	34,6%
	b. Kadang-Kadang	39,7%
	c. Tidak	25,7%
Jumlah		100%

Tabel 13. Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya kepada orang yang lebih mengerti

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	81,6%
	b. Kadang-Kadang	16,8%
	c. Tidak	1,7%
Jumlah		100%

Tabel 14. Meskipun saya tau resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	86%
	b. Kadang-Kadang	11,7%
	c. Tidak	2,2%
Jumlah		100%

Tabel 15. Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin mampu memperbaikinya

No	Alternatif Jawaban	Presentase
1.	a. Ya	86,6%
	b. Kadang-Kadang	11,7%
	c. Tidak	1,7%
Jumlah		100%

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data kuesioner motivasi belajar di atas. Peneliti dapat membandingkan antara siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dilihat melalui persentase pada kuesioner yang disebar ke seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 2 Nunukan dengan total 179 siswa yang mengisi kuesioner motivasi belajar. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mereka memiliki rasa percaya diri, selalu memanfaatkan waktu untuk belajar, memiliki semangat belajar yang tinggi, tekun dalam mengerjakan tugas dan berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang.

Persentase paling tinggi yaitu 86% siswa SMA Negeri 2 Nunukan menyatakan yakin dalam memperbaiki ketika mendapat nilai yang jelek dan memiliki kemauan untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti, itu menjadi salah satu bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah mereka tidak memanfaatkan waktu untuk belajar, kurangnya rasa percaya diri terhadap sesuatu yang mereka lakukan, malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar yang tinggi tentu memiliki hasil pencapaian prestasi yang sangat baik karena motivasi belajar yang mendorong mereka untuk mencapai hasil tersebut. Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tentu hasil pencapaian yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan karena tidak adanya dorongan dalam diri mereka untuk mencapai sebuah hasil prestasi belajar yang baik. Perlunya peningkatan motivasi belajar bagi siswa adalah untuk dapat berkembang dan mampu mencapai hasil belajar maksimal sehingga dapat berprestasi dalam belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sunarti, (2021) Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik karena motivasi belajar ini menentukan seseorang dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Permasalahan yang mendasar yang biasa dijumpai secara tidak langsung berpengaruh pada pendidikan adalah peran orangtua yang tidak begitu memperhatikan bahkan seolah-olah mengesampingkan pendidikan anak-anak mereka. Orangtua yang demikian menganggap bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab guru dan sekolah. Mereka sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri tanpa memperdulikan perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Lemahnya perhatian yang diberikan orangtua merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, orangtua harus berperan aktif dalam mendidik dan mengawasi tingkah laku dan perbuatan anak-anaknya setiap saat, tapi bukan berarti orang tua harus membatasi mengembangkan kreativitasnya serta imajinasinya. Selain itu, faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tidak dapat dikesampingkan adalah keberadaan guru sebagai tenaga pendidik. Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Rendahnya kepedulian guru dikelas pada saat proses belajar merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang tidak senang di kelas ketika tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa akan menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain diluar kontek belajar seperti bergaul dengan teman sebaya. Disinilah dituntut kemampuan guru untuk mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa tidak hanya dikelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung tetapi lebih dari itu mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sampai pada titik tertinggi dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dan bukan lagi sebatas kewajiban untuk menuntut ilmu.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan****D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi akademik. Dimana observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner ke seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 2 Nunukan. Peneliti mendapatkan perbandingan antara siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu dapat mencapai prestasi akademik yang baik dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, oleh karena itu mereka akan lebih membutuhkan pendampingan dari orang tua dan guru agar dapat mendorong mereka untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik.

E. Daftar Pustaka

- Agustina, Lisa dan Ghullam Hamdu. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12 (1).
- Emda. 2018. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran*. Lantanida Journal.
- Lilik, Ninik, Heru. 2013. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran*. Semarang: Indonesian Journal of Guidance and Counseling.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Suprhatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Lampung: *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3 (1).
- Yelia, Putri. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Ademik. Merangin. *Jurnal Ekopedia* Vol 5 No 2.
- Yusrial, Tarihoran dkk. 2020. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Padam Mahasiswa Yang Menjalani Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Medan. *Indonesia Trust Health Journal*, 3 (2).
- Yuni, Khotimatul dkk. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Yogyakarta. *Jurnal Epistema*, 1 (2).